

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian *Kalinong* merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baruh, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. *Kalinong* mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan adat-istiadat Dusun Rumah Tuo. Masyarakat setempat masih memelihara adat-istiadat yang diwariskan dari nenek moyang dahulu. Tampak dari masyarakat yang selalu mengadakan acara kesenian *Kalinong* dalam setiap tahunnya. Sampai saat ini masyarakat Dusun Rumah Tuo masih melaksanakan kegiatan tersebut dalam mengiringi berbagai acara-acara besar seperti; pernikahan, penyambutan tamu, khitanan, serta juga dipertunjukan sebagai musik pengiring silek payodon yang selalu ditampilkan dalam merayakan hari raya Idul Fitri (Wawancara, Andi, 14 Mei 2022).

Sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan keunikan *Kalinong* terdapat pada alat musik yang digunakan, alat musik yang digunakan dalam mengiringi kesenian *Kalinong* merupakan klasifikasi alat musik *idiophone*. Menurut buku mahir dalam bermain gitar karya Ahmad Faisal (2016), *idiophone* adalah bunyi/ suara yang dihasilkan dari instrumen itu sendiri. Kesenian *Kalinong* merupakan alat musik yang menghasilkan bunyi dari alatnya itu sendiri. Alat musik yang digunakan dalam kesenian *Kalinong* yaitu, *Kalinong*, Gendang, Gong dan penyanyi. *Kalinong* merupakan alat musik yang terbuat dari besi yang memiliki ukuran yang telah ditentukan oleh pelaku seni dan memiliki bentuk

pipih disertakan pada bagian tengah diberikan benjolan atau masyarakat setempat sering menyebutnya (*Jambul*). Tujuan diberikan benjolan pada alat musik *Kalinong*, untuk mencari keselarasan nada antara penyanyi dengan alat musik *Kalinong*. Gendang yang ada pada kesenian *Kalinong* memiliki dua buah sisi, pada kedua sisi tersebut memiliki pola permainan yang berbeda-beda. alat musik tersebut terbuat dari kayu dan kulit sapi. Pada alat musik lainnya yaitu gong. gong itu sendiri memiliki bentuk bulat dan bahan dasarnya terbuat dari besi. Pada kedua alat musik tersebut digunakan sebagai pengiring dalam permainan *Kalinong* (Wawancara, Andi, 14 Mei 2022).

Dilihat dari segi penampilan dan isinya, nyanyian yang terdapat dalam kesenian *Kalinong* termasuk pada jenis sastra lisan, yaitu teks disampaikan dengan cara bernyanyi. Menurut Hutomo, (1990:1) sastra lisan adalah suatu kebudayaan yang disebarluaskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut. Salah satu wujud kebudayaan adalah kesenian. *Kalinong* sudah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang dahulu dari mulut ke mulut. Pada kesenian *Kalinong* semua teks nyanyiannya ada dalam bentuk pantun yang dinyayikan secara spontan. Artinya adalah teks nyanyian bukan ditulis dalam buku, melainkan pantun tersebut sudah ada dalam pikiran pelaku seni (Wawancara, Andi, 14 Mei 2022). Bahasa yang digunakan untuk menyanyikan teks lagu ini adalah bahasa daerah setempat. Teks nyanyian tersebut diiringi dengan melodi *Kalinong* sejalan dengan melodi nyanyian (Pengamatan, Dusun Rumah Tuo, 14 mei 2022).

Melodi yang terdapat pada kesenian *Kalinong* tersusun dalam bentuk serangkaian nada–nada yang membentuk bagian-bagian nada sehingga menghasilkan keselarasan dan perpaduan pada kesatuan musik. Ada dua bentuk melodi saat kesenian tersebut dimainkan dengan menggunakan dua buah pemukul yang terbuat dari kayu. Pertama pada tangan kiri memainkan melodi pengiring secara konstan pada nada *Kalinong* yang paling tinggi dan pada tangan kanan memainkan melodi sesuai dengan melodi vokal. Pola melodi yang dimainkan tetap menggunakan pola melodi yang sama dari awal hingga akhir permainan.

Dalam alat musik tersebut, *Kalinong* dijadikan sebagai melodi utama dari beberapa alat musik yang terdapat pada kesenian ini. Pada survei yang dilakukan oleh peneliti, melihat *Kalinong* terlebih dahulu memainkan melodi pembuka sebelum penyanyi masuk yang nantinya akan beriringan dengan *Kalinong*. *Kalinong* juga memberikan tempo pada penyanyi untuk mengetahui jelas penyanyi masuk pada bagian yang telah ditentukan oleh pemain alat musik *Kalinong* (Pengamatan, Dusun Rumah Tuo, 14 mei 2022).

Hal yang menarik pada *Kalinong* ini terletak pada bentuk melodi dan nyanyian. Nyanyian tersebut juga memiliki ciri khasnya tersendiri yang dimana teksnya tersebut diambil dari aktivitas masyarakat. Selain itu, nyanyian ini pada masa lampau juga dijadikan sebagai hiburan pada saat masyarakat berladang (*Umo*). Pada alat musiknya itu sendiri, memiliki keunikan di dalamnya yaitu terletak pada bentuk alat musiknya dan permainan dari alat musik *Kalinong*. Fenomena itu lah yang melatar-belakangi penulis untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai *Kalinong* ini dan bisa membangkitkan kesadaran kaum muda

Dusun Rumah Tuo dalam menjaga dan melestarikan *Kalinong* ini agar tidak hilang ditelan oleh perkembangan zaman era sekarang. Karena dalam lingkungan masyarakat Dusun Rumah Tuo kurangnya pemuda dalam mempelajari *Kalinong* yang nanti akan menyebabkan kepunuhan pada kesenian tersebut.

Berdasarkan uraian fakta di atas yang melatar-belakangi peneliti dalam mengkaji tentang *Kalinong* mengenai struktur musik dan makna teks yang terkandung dalam nyanyian *Kalinong*. Maka dari itu penulis akan meneliti lebih lanjut dan membuat ke dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul yaitu *Studi Tekstual dan Musikologis kesenian Kalinong di Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baruh, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan agar masalah terjawab secara jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana struktur musik *Kalinong* Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi ?

1.2.2 Apa makna teks nyanyian musik *Kalinong* Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui struktur musik *Kalinong* Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.3.2 Untuk mengetahui makna teks nyanyian musik *Kalinong* Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat di petik dari penelitian ini adalah sebagai beriku :

1.4.1 Manfaat teoretis

Pada peneltian ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam menambah pengetahuan mengenai kesenian khususnya pada kesenian *Kalinong*. Agar kesenian *Kalinong* dapat tersebar luas dan dikenal oleh masyarakat dan mahasiswa Universitas Jambi khususnya pada mahasiswa prodi SENDRATASIK dalam mengkaji kesenian yang ada di Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.4.2 Manfaat praktis

Bagi masyarakat Dusun Rumah Tuo, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat dan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan kesenian *Kalinong* agar tidak punah ditelan zaman yang semakin modern.

Bagi mahasiswa prodi SENDRATASIK khususnya pada minat musik, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan mengenai kesenian *Kalinong* dan bisa dijadikan referensi dalam pengkajian ataupun penciptaan seni.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan struktur musik dan makna teks yang relevan dengan rencana penelitian ini ada beberapa kepustakaan yang dapat ditinjau :

Mona Salam Sidabutar (2015)) Program studi Etnomusikologi Universitas Sumatra Utara dalam skripsi yang berjudul: “Analisi Tekstual dan Musikal *Nangen Nandorbin* pada Masyarakat *Pakpak* di Desa Sukaramai, Kecamatan Kerajaan *Pakpak* Bharat”. Penelitian ini menjelaskan teks dan melodi *Nangen Nandorbin*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sudut analisis teks, lagu ini terdiri dari tujuh bait yang saling berkaitan. Ketujuh bait tersebut memiliki formula tekstual yang khas. Terjadi perulangan-perulangan kata setiap baitnya, namun ada pula baris yang menjadi ciri khas setiap bait. Tema utamanya adalah mengenai seorang wanita pendamping suami yang ideal dalam konsep etnosains dalam etnik *Pakpak*.

Dari kajian musikal terhadap melodinya ditemukan hasil sebagai berikut: (i) tangga nada yang digunakan adalah tetratonik, (ii) wilayah nadanya 7 laras, satu oktav lebih satu laras, (iii) nada dasarnya berada pada nada paling rendah yaitu Es, (iv) formula melodinya *strovik* (v) interval yang digunakan adalah dari prima sampai sekta mayor, (vi) pola-pola kadennya biner. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan hasil karya ini sebagai acuan yang relevan karna adanya keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Mona Salam Sidabutar ini dengan yang akan

diteliti mengenai beberapa kesamaan pembahasan yaitu tentang analisis musikal dan tekstual, hanya saja berbeda objeknya.

Wahyu Pratomo (2021) jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi dalam skripsinya yang berjudul, Analisis Musikologis kesenian *Rejung* dalam upacara pernikahan masyarakat Dusun Batu Urip Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuk. Penelitian ini menjelaskan struktur musik dan makna teks *Rejung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur musik yang ada pada kesenian *Rejung* terdapat banyak pengembangan seperti *repetisi*, *sekuen*, *augmented*, *diminuation*, *retrograde*, dan *alternation*. Dalam komposisinya, kesenian *Rejung* memiliki bentuk satu bagian. Pada bagian teks *Rejung* merupakan teks yang berbentuk pantun. Struktur kalimat pantunnya menggunakan struktur pantun empat baris yaitu dua kalimat sampiran dan dua kalimat isi. Aspek rima yang digunakan dalam kesenian *Rejung* yaitu A,B,A,B. pola penyajian kesenian *Rejung* ini menggunakan gaya nyanyian yang diulang secara keseluruhan dengan teks yang berbeda yang disebut *strofiq*. Makna yang terkandung di dalam teks menggambarkan tentang kehidupan sosial dan budaya dalam adat pernikahan masyarakat Dusun Batu Urip.

Elkando Purba (2015) Program studi Etnomusikologi Universitas Sumatra Utara dalam skripsi yang berjudul, Analisis Tekstual dan Musikal *Ende Marhaminjon* pada masyarakat Batak Toba di Desa Pandumaan, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menjelaskan penyajian *Ende Marhaminjon* untuk menganalisis makna-makna tekstual yang terkandung dalam *Ende Marhaminjon*, serta untuk menganalisis aspek-aspek

musikal dari *Ende Marhaminjon*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam teks *Ende Marhaminjon* mendominasi pada *Siparhaminjon* yang harus bekerja keras untuk memenuhi kehidupannya, hidupnya yang memprihatinkan, dan anak *Siparhaminjon* yang kelaparan. Struktur melodi *Ende Marhaminjon* mempunyai tangga nada diatonic dan nada dasar C= Do, mempunyai wilayah nada dari A ke G yang jaraknya mempunyai sebelas laras dan jumlah frekuensinya adalah 2200 cent. *Ende Marhaminjon* dikategorikan repetitive kerana bentuk penyajiannya mengalami pengulangan. Oleh karena itu, hasil karya Elkando Purba ini dapat dijadikan acuan karena memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan dibahas, yaitu mengenai analisis musikal dan tekstual namun objek yang akan diteliti berbeda.

Daniel Risky Sianturi (2014) Program studi Etnomusikologi Universitas Sumatra Utara dalam skripsi yang berjudul : Struktur Melodi dan Makna Teks Dendang Siti Fatimah dalam upacara mengayunkan anak pada kebudayaan Melayu di Desa Bintang Meriah Kecamatan Btang Kuis. Penelitian ini menjelaskan struktur melodi dan makna teks yang terkandung dalam Dendang Siti Fatimah dalam upacara mengayunkan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur melodi Dendang Siti Fatimah menggunakan tujuh nada, dengan bentuk melodi yang diulang-ulang dan masuk ke dalam musik yang logogenik (mengutamakan teks). Nyanyian ini menggunakan teknik-teknik hiasan melodi melayu yaitu ; gerenek, cengkok, dan patah lagu. Sementara makna teks yang terkandung adalah ekspresi komunikasi antara orang tua bayi dengan bayinya, dengan menggunakan unsur-unsur bait, rima (persajakan), baris, diksi dan lainnya.

Oleh karena itu, hasil karya Daniel Risky Sianturi ini dapat dijadikan acuan karena memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan dibahas, yaitu mengenai analisis musikal dan tekstual namun objek yang akan diteliti berbeda.

Dari sumber diatas yang dijadikan acuan tersebut cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan mendukung dalam hal menganalisis struktur musik dan makna teks nyanyian musik *Kalinong*.

1.5.2 Landasan teoretis

Untuk meneliti permasalahan yang telah disusun dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teori untuk dijadikan dasar meneliti guna memecahkan atau menjawab permasalahan yang diteliti. Berikut penjelasan teori yang relevan untuk meneliti struktur musik dan makna teks nyanyian musik *Kalinong* di Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.5.3 Teori struktur

Menurut Djelantik dalam Nixon (2015: 11) Kata “Struktur” mengandung arti bahwa di dalam karya seni terdapat suatu pengorganisasian, pengaturan, dan ada hubungan tertentu antara bagian-bagian dari sesuatu. Struktur musik menjabarkan tentang prinsip khusus yang menyangkut bentuk musik. Jadi, struktur musik dapat diartikan sama dengan bentuk musik, yaitu cara suatu musik disusun atau dikomposisikan dengan merangkaikan unsur-unsur musik sebagai alas fundamentalnya untuk kemudian dibentuk/disatukan dan menjadi kesatuan musik yang dapat dinyanyikan, dibaca (notasi dan syairnya), dan didengarkan.

Dalam konteks ini dapat dikemukakan bahwa musik *Kalinong* sebagai satu kesatuan bentuk, yang mempunyai struktur musik yang membangunnya yaitu bagian-bagian musik yang tersusun didalamnya. Struktur musik dapat tersusun secara struktural dan sistematis jika adanya unsur-unsur pendukung yang membangun struktur musik itu sendiri. Untuk mengetahui susunan Struktur musik yang terdapat pada *Kalinong*, maka dibutuhkan teori struktur untuk mengetahui susunan dan bagian musik yang meliputi motif, frase, dan periode dalam membedah struktur musik *Kalinong* dan vokal dalam nyanyian *Kalinong*. Berdasarkan kajian teoretis ini, akan ditemukan struktur musik tersebut melalui kerja analisis dan diuraikan secara sistematis sesuai dengan penerapan ilmu musik.

1.5.4 Teori semiotika

Menurut Ambarini AS dan Nazia Maharani Umayu (2010: 27), definisi semiotika dapat dipahami melalui pengertian semiotika yang berasal dari kata *semeion*, bahasa asal Yunani yang berarti *tanda*. Semiotika ditentukan sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari system tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada sekita abad ke-18 J.H. Menurut Mahdi Bahar (2016: 200) bahwa pengertian yang terkandung dalam bahasa termuat dalam dua sistem tanda, yaitu sistem tanda tingkat pertama dan sistem tanda tingkat dua. Arti tanda dalam bahasa itu (bahasa sebagai tanda) disebut arti (*meaning*), sedangkan arti sastranya disebut makna atau *significance*, yaitu arti dari arti (*meaning of meaning*). Sistem tanda pada tingkat pertama, berada pada tingkat mengetahui arti, sedangkan sistem tanda pada tingkat kedua, berada pada

tingkat mengetahui makna. Jadi semiotika dapat diartikan sebagai tanda yang mempunyai tingkatan sistem tanda dalam mengkaji bahasa untuk mengetahui arti dan makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam Hal ini, pesan yang terkandung dalam teks nyanyian pertunjukkan musik *Kalinong*, dapat ditelusuri melalui dua tingkatan, yaitu tingkat arti dan tingkat makna. Mengetahui arti dan makna tersebut perlu dengan cara penafsiran (*interpretation*), yaitu proses mengubah sesuatu atau situasi dari ketidaktahuan menjadi mengerti. Untuk itu, langkah dalam mengetahui makna yang terkandung dalam nyanyian *Kalinong*, maka dibutuhkan teori semiotika untuk mengetahui arti dan makna dalam membedah teks yang terdapat pada nyanyian *Kalinong*. Berdasarkan kajian teoretis ini, akan ditemukan arti dan makna pada teks nyanyian *Kalinong* melalui kerja analisis dan diuraikan secara sistematis sesuai dengan penerapannya.

1.5.5 Kerangka konsep

Berkaitan dengan *Kalinong* sebagai objek kajian penelitian diperlukan beberapa pengertian atau konsep yang terkait dan saling berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun konsep dasar yang hendak penulis jelaskan dalam tulisan ini adalah studi tekstual yang berfokus pada arti dan makna dan analisis musikologis yang meliputi struktur musik yang terdapat dalam *Kalinong*. Maka dari itu, untuk memperluas wawasan ataupun memperjelas landasan teori dan dasar kerja, maka diperlukan penjelasan konsep dan pengertian sebagai berikut.

1.5.5.1 Studi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia studi adalah pembelajaran, kajian ilmiah, dalam pengertian tersebut merujuk pada kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Dalam hal ini, studi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji objek kesenian *Kalinong* yang berfokus pada teks nyanyian *Kalinong* dan struktur musik *Kalinong* dalam mengetahui makna yang terkandung dalam teks nyanyian *Kalinong* dan susunan struktur musik pada *Kalinong*.

1.5.5.2 Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dari penjelasan di atas, maka adanya bagian dan keterkaitan pada kesenian *Kalinong* yaitu pada bagian musikologi yang meliputi struktur musik dan makna teks yang menggunakan dua system tanda, yaitu arti dan makna. Untuk itu penulis menggunakan analisis untuk menguraikan pokok-pokok dalam mengetahui struktur musik dan makna teks yang ada dalam kesenian *Kalinong*.

1.5.5.3 Musikologi

Musikologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas musik secara akademis dan mengacu pada ilmu musik barat (Dharmayanti dkk, 2015: 3). Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan musikologi, Dalam menganalisis struktur musik, penulis menggunakan musikologi ini sebagai pegangan dalam menganalisis musik yang meliputi motif, frase, periode yang terdapat pada alat

musik maupun vokal pada kesenian *Kalinong*. Oleh karena itu, ilmu analisis musik yang telah diuraikan di atas akan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis struktur musik *Kalinong* guna untuk mengetahui komponen-komponen yang membangun struktur musik pada *Kalinong*.

1.5.5.4 Motif

Menurut Prier (1996:3) motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Motif merupakan bagian terkecil dari melodi, biasanya sudah memiliki arti, serta memberi arah tertentu pada melodi sehingga komposisi terkesan hidup. Sebuah motif terdiri dari setidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Dalam melodi *Kalinong* memiliki sejumlah nada yang di dalamnya terdapat unsur-unsur terkecil yang membangun sebuah melodi, sehingga terbentuklah melodi yang mempunyai suatu gagasan ide pada melodi *Kalinong*. Pada penganalisisan melodi ini, motif dijadikan sebagai pegangan dalam penelitian *Kalinong*, guna untuk mengetahui motif yang terdapat pada melodi *Kalinong*.

1.5.5.5 Frase

Frase adalah kumpulan beberapa motif yang mengandung sebuah ide musikal, ukuran panjang frase yang paling umum adalah 4 birama yang diakhiri oleh sebuah kadens (Stein, 211:27). Menurut Bramantyo (2001:166) bahwa terdapat dua jenis frase yaitu frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden disebut juga tanya, adalah frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan pembuka kalimat, yang biasanya diakhiri dengan kadens setengah atau akord v. Frase konsekuen disebut juga frase jawab adalah frase belakang dalam

suatu kalimat lagu yang merupakan penutup kalimat yang biasanya diakhiri oleh kadens sempurna. Dalam menentukan frase, peneliti akan menganalisis melodi yang terdapat pada *Kalinong* yang nantinya akan menemukan apakah didalam melodi *Kalinong* tersebut terdapat suatu frase.

1.5.5.6 Periode

Periode adalah penggabungan dua atau lebih frase dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit sensional (Bramantyo, 2001:25). Biasanya periode memakai skema atau kode untuk menunjukkan tema dalam bagian yang umumnya dipakai huruf besar (A,B,C,dsb). Bila sebuah periode diulang dengan disertai perubahan, maka huruf besar disertai tanda aksen (‘). Misalnya A B A’ yang artinya tema A,B dan A (variasi atau pengembangan secara konvensional (Prier, 1996:2). Dalam penelitian ini, nantinya peneliti akan menggunakan periode sebagai pegangan dalam menganalisis melodi *Kalinong*.

1.5.5.7 Tekstual

Tekstual nyanyian *Kalinong* merupakan hal-hal yang berkaitan dengan teks atau isi dari suatu karangan. Menurut (Echols dan Shadily, 1998:380), Tekstual adalah suatu penyelidikan/pemeriksaan yang dilakukan dengan memahami metode ilmiah untuk mengkaji isi karangan atau teks. Dalam musik vokal, teks disebut dengan lirik atau syair. Lirik atau syair merupakan susunan kata-kata dalam sebuah nyanyian yang berisikan curahan perasaan. Dalam hal ini, tekstual diartikan sebagai ilmu yang mengkaji dari isi teks atau karangan yang terdapat pada nyanyian *Kalinong*. Dari penjelasan di atas, hal yang dimaksud

adalah teks yang dinyanyikan dalam *Kalinong* memiliki makna yang terkandung didalamnya. Untuk itu, peneliti akan menganalisis teks yang terdapat dalam *Kalinong* untuk mengetahui apa saja makna teks yang terkandung dalam nyanyian *Kalinong*.

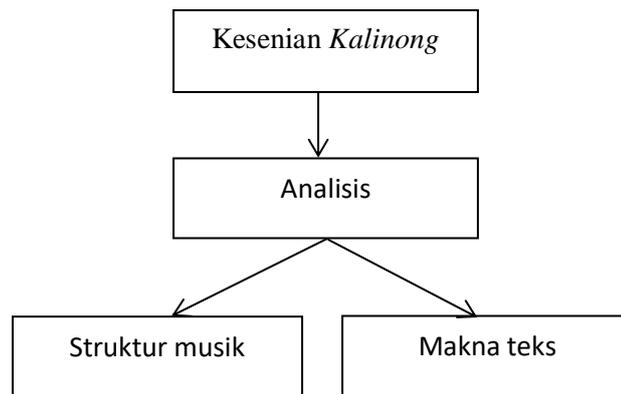
1.5.5.8 Masyarakat

Mahdi Bahar (2012: 94), masyarakat diartikan sebagai satu kesatuan bentuk “kelompok orang-orang” yang mempunyai identitasnya sendiri, sehingga kesatuan bentuk itu berbeda pada dasarnya dengan bentuk yang lain. Dalam hal yang demikian, dapat diartikan bahwa sekelompok orang atau manusia yang memiliki aturan-aturan dan adat dalam suatu kebudayaan yang menjadikan kebudayaan tersebut sebagai identitas dari masyarakat itu sendiri. Identitas dari kebudayaan tersebut terdapat pada kesenian *Kalinong*. Masyarakat disini berperan sebagai pendukung ataupun pencipta dari kesenian tersebut. Tanpa adanya masyarakat, kesenian tidak akan tercipta dengan sendirinya. Maka dari itu, adanya kesenian ini, menjadikan *Kalinong* sebagai suatu identitas dari masyarakat Dusun Rumah Tuo.

1.5.5.9 Dusun

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dusun diartikan sama dengan desa, yaitu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintah sendiri. Dalam hal ini, Dusun dapat diartikan sebagai suatu wilayah yang dihuni oleh kelompok masyarakat yang didalam kehidupannya diatur oleh suatu system atau adat istiadat yang mengharuskan masyarakat untuk mengikuti aturan yang telah dibuat dalam suatu wilayah.

Berikut ini merupakan bentuk skema bagan analisa yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis struktur musik dan makna teks yang terdapat pada kesenian *Kalinong* di Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baruh, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.



Bagan 1. Kerangka konsep

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengkaji objek kesenian *Kalinong*. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 1988:4), mendefinisikan metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berkaitan dengan penelitian *Kalinong* ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi dan hermeneutik. Musikologi adalah bidang keilmuan yang cakupannya sangat luas dan telah berkembang sejak pertengahan abad ke 19 (Indrawan, 2018: 1). Sedangkan hermeneutik adalah

kegiatan menafsirkan suatu teks untuk menemukan maknanya. Dalam penelitian ini pendekatan musikologi dan hermeneutik digunakan untuk menganalisis kesenian *Kalinong* di Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.6.2 Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di tempat rumah pelaku seni dan juga sanggar seni yang menjadi tempat latihan dalam mempelajari kesenian *Kalinong* pada masyarakat setempat dan untuk meneliti tentang kesenian *Kalinong*, yaitu Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.6.3 Subjek penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, (dalam Rahmadi 2011:61) subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin memperoleh keterangan. Pada subjek penelitian ini berguna dalam menentukan informan yang nantinya akan memperoleh keterangan mengenai kesenian *Kalinong*. Subjek yang dijadikan sebagai informan adalah pelaku seni, tokoh adat, dan masyarakat setempat di Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.6.4 Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa tulisan-tulisan dan penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi penelitian. Dalam studi kepustakaan peneliti mempelajari tulisan dan sumber yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan tulisan berupa artikel, buku, jurnal, dan sumber lainnya dalam membantu peneliti di lapangan nanti.

Oleh karena itu, sebelum melakukan kerja lapangan, penulis terlebih dahulu mengumpulkan sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan objek penelitian ataupun sumber tulisan lainnya yang mendukung penelitian ini. Studi ini berfungsi untuk mendapatkan data-data yang relevan untuk membahas permasalahan dalam pembahasan ini.

1.6.5 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda yang ada di lingkungan masyarakat setempat. Peneliti terjun secara langsung untuk mengamati objek yang akan diteliti guna mengumpulkan data yang berkaitan tentang struktur musik dan makna teks nyanyian musik *Kalinong* di Dusun Rumah Tuo, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.6.6 Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik wawancara. Adapun teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara berfokus (*focus interview*) yaitu membuat pertanyaan yang berpusat terhadap pokok permasalahan. Selain itu juga melakukan wawancara bebas (*free Interview*) yaitu pertanyaan yang tidak hanya berfokus pada pokok permasalahan saja tetapi pertanyaan berkembang ke pokok permasalahan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh data lainnya namun tidak menyimpang dari pokok permasalahan (Koentjaraningrat 1985:139). Dengan melakukan teknik wawancara tersebut, maka peneliti akan mendapatkan banyak informasi tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan diantaranya pelaku seni , tokoh adat dan warga setempat.

1.6.7 Teknik keabsahan data

1.6.7.1 Triangulasi

Dalam teknik keabsahan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada guna untuk menguji kebenaran atau keabsahan data. Peneliti menggabungkan data tentang Kesenian *Kalinong* dan berbagai sumber untuk mengetahui kebenaran data.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara, dokumentasi, data-data terdahulu yaitu video tari. Kemudian data tersebut dideskripsikan sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan menggunakan teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono 2019, 369).

1.6.8 Analisis data

Semua data yang telah didapat dari penelitian akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan musikologi dan menggunakan teknik analisis ini. Analisis dan evaluasi data ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Hal ini perlu dilakukan agar semua data mudah dikelompokkan sesuai permasalahan masing-masing, sehingga dalam penulisan laporan dapat lebih mudah dikerjakan, terarah dan sistematis. Penganalisan melodi dan teks nyanyian *Kalinong* akan dilakukan dengan cara penganalisan tinjauan musikologi dan semiotika dengan dua tingkatan yaitu, arti dan makna dengan menggunakan acuan dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian

Untuk itu data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Salim dan Syahrudin 2012:148) yang terdiri dari : (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Dari penjabaran di atas akan dijelaskan Sebagai berikut.

1.6.8.1 Reduksi data

Menurut Berg (dalam Salim dan Syahrudin 2012:148) dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola dan mudah dimengerti. Mengambil data yang diperlukan dalam penelitian dan menyusun data secara terstruktur.

1.6.8.2 Penyajian data

Menurut Salim dan Syahrudin (2012:150) Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini membantu peneliti dalam menggabungkan informasi yang telah didapatkan dari lapangan dalam suatu bentuk yang praktis sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

1.6.8.3 Penarikan kesimpulan

Langkah dalam penarikan kesimpulan ini adalah mengambil inti sari dari keseluruhan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menyusun secara sistematis hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada akhir penelitian.